

Teori belajar kognitivisme: jean piaget theory dan implementasiannya dalam pembelajaran bahasa arab

Khusnul hotimah

Program studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: hotimahk157@gmail.com

Kata Kunci:

Teori belajar, kognitivisme, jean Piaget, implementasi, bahasa arab

Keywords:

Learning theory, cognitivism, jean Piaget, implementation, Arabic language

ABSTRAK

Artikel ini membahas teori belajar kognitivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget, serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Teori Piaget menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak terdiri dari empat tahap utama: skema, asimilasi, akomodasi, equilibrium. Setiap tahap memiliki karakteristik unik yang memengaruhi cara anak memahami dan memproses informasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pemahaman terhadap tahapan ini menjadi penting agar pengajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Implementasi teori Piaget dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup penggunaan metode yang mendukung eksplorasi, interaksi aktif, dan konstruksi pengetahuan

mandiri oleh siswa. Dengan menyesuaikan strategi pengajaran bahasa Arab berdasarkan tahapan perkembangan kognitif, guru dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan memfasilitasi pemahaman bahasa yang lebih mendalam. Artikel ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam merancang materi dan aktivitas yang sesuai, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan teori kognitivisme Piaget di kelas bahasa Arab.

ABSTRACT

This article discusses the cognitivism learning theory developed by Jean Piaget, as well as its implementation in Arabic language learning. Piaget's theory explains that children's cognitive development consists of four main stages: schema, assimilation, accommodation, equilibrium. Each stage has unique characteristics that affect how children understand and process information. In the context of Arabic language learning, understanding these stages is important so that teaching can be tailored to students' cognitive development. The implementation of Piaget's theory in Arabic language learning includes the use of methods that support exploration, active interaction and independent knowledge construction by students. By customizing Arabic teaching strategies based on the stages of cognitive development, teachers can increase the effectiveness of the learning process and facilitate a deeper understanding of the language. The article also highlights the importance of the teacher's role in designing appropriate materials and activities, as well as the challenges that may be faced in implementing Piaget's theory of cognitivism in the Arabic language classroom.

Pendahuluan

Dalam rangka untuk menyukkseskan pendidikan ini, tentu kita memerlukan proses pembelajaran untuk meraih tujuan dan target yang di inginkan. Setidaknya terdapat beberapa teori belajar dalam pembelajaran yang sering kita gunakan untuk proses belajar dan mengajar itu sendiri. Yaitu, teori belajar kognitivisme, behaviorisme, konstruktivisme, dan humanism. Dari keempat teori tersebut, kita akan lebih menekankan pada teori kognitif yang lebih mengarah kepada proses pembelajaran ketimbang hasil dari pada proses belajar itu sendiri. Kognitif merupakan istilah umum yang mencakup segala hal dalam proses pembelajaran dan adaptasi anak didalam



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lingkup sekelilingnya. Proses pembelajaran yang dilewati oleh seorang anak mencakup proses pemahaman, penangkapan makna, penilaian dan juga penalaran yang dia tangkap. Terkait pembelajaran kognitivisme, kita tentu tak asing dengan beberapa tokoh terkenal seperti Jean Piaget. Dari hasil pemikiran mereka berdua, terlahirlah suatu teori yang sangat populer yaitu, *theory piaget* yang akan kita bahas dalam artikel ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif jenis *library research*. yaitu mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel. Adapun analisis data menggunakan model Miles, M.B dan Huberman, A.M yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Pembahasan

Dalam Kognitif atau *cognitive* adalah kata yang berasal dari *cognition* dan mempunyai arti yang sama dengan kata “*knowing*” yang bermakna mengetahui. Dalam makna yang lebih luas dan terperinci, *cognition* atau kognisi adalah perolehan penataan, penggunaan pengetahuan. Pada teori pembelajaran secara kognitif, guru lebih berfokus pada tahap belajar dari pada buah belajar yang telah di dapatkan. Belajar bukan hanya sekedar mengaitkan hubungan antara stimulus beserta reaksi atau respon seperti halnya dalam teori behaviorisme. Belajar dengan Teori kognitivisme berarti proses berpikir secara kompleks (Dan, n.d.)

Para penganut teori kognitif menyatakan, bahwasanya belajar tidak hanya mengaitkan respon dan stimulus saja. Model pembelajaran ini, sering di kenal sebagai model *perceptual*, dimana sifat dan tingkah laku seseorang dapat di tentukan dengan pemahaman nya terkait dengan tujuan belajarnya (Nurhadi, 2020). Teori kognitivisme juga menyatakan bahwasanya belajar yang dilalui secara mandiri merupakan hasil dari dialog (interaksi) dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya sehingga hal itu mempengaruhi perubahannya dalam hal pengetahuan dan tingkah laku. Menurut Muhaimin, hal ini (belajar mandiri) bisa di lakukan dengan cara memperbanyak asupan pengalaman, menggali informasi, mencari solusi dalam sebuah permasalahan, menerapkan atau mengimplementasikan sesuatu untuk meraih tujuan tertentu. Sehingga hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam mempelajari dan mengetahui informasi pengetahuan yang baru.

Teori kognitivisme juga tak terlepas dari kelebihan dan kekurangannya (aspek positif dan negative). Dalam makalah ini, kami mencoba untuk mengurai keduanya. Adapun kelebihan kelebihan dari teori kognitivisme (Gede et al., 2024) yaitu,

- a. Siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, serta aktif
- b. Karena teori kognitivisme lebih menekankan pada perkembangan pengetahuan siswa, maka teori ini cocok dengan kurikulum di Indonesia.
- c. Setelah menerima materi dengan baik siswa diminta untuk mengeksplornya dalam imajinasinya sendiri, maka tentu tugas guru lebih mudah. Karena guru hanya bagian memantau, mengarahkan dan menjelaskan materi yang telah di susun.
- d. Kemampuan siswa dalam hal mengingat (daya ingat) sangat di tekankan pada teori ini.

- e. Konitif mempunyai makna yang sama dengan kreasi atau mengembangkan hal baru. Oleh sebab itu, siswa siswi juga mempunyai kesempatan untuk menciptakan inovasi yang baru.

Setelah menguraikan beberapa kelebihan dari teori kognitivisme, makalah ini juga akan menguraikan kekurangan kekurangannya. Adapun kekurangan dari teori kognitivisme yaitu:

- a. Kesulitan dalam hal pengukuran proses kognitif. Karen proses kognitif lebih di tekankan pada proses berfikir, maka tentu kita kesulitan dalam pengukuran kognitifnya. Hal ini terjadi akibat proses berfikir itu sendiri terjadi dalam pikiran masing masing individu.
- b. Daya ingat setiap pembelajar itu pasti berbeda. Sedangkan dalam teori kognitivisme menekankan terhadap daya ingat, mengira bahwa setiap siswa mempunyai daya ingat yang sama dan tidak membedakan.
- c. Ignores emosi dan motivasi. Teori ini cenderung kurang memperhatikan peran motivasi dan minat dalam meraih suatu keputusan dan bertindak laku. Tentu hal ini dapat mengurangi keseluruhan pemahaman kita tentang perilaku manusia itu sendiri.

Biografi jean Piaget

Sebenarnya ada banyak sekali tokoh tokoh psikologi telah banyak membantu menyumbangkan ide atau pemikirannya dalam dunia pendidikan. Namun makalah ini akan berfokus akan membahas karya dan hidup dua orang tokoh psikologi. Salah satunya adalah Jan piaget , seorang tokoh psikologi yang hidup di abad ke 20 dan berasal dari negara Swiss(No Title, n.d.). Perkembangan kognitif manusia yang di tempuh dengan 4 tahapan adalah salah satu gagasan terkenal yang di ketahui banyak orang. Sebelum membahas lebih lanjut terkait gagasannya, mari kita mengenal biografi nya terlebih dahulu.(Marinda, 2020). Jean piaget adalah anak dari seorang Professor Sastra dan ahli sejarah pada abad pertengahan di Neuchatel university. Piaget di lahirkan di daerah Neuchatel (wilayah Swiss yang berbahasa Prancis) pada tanggal 09 Agustus 1986. Sejak kecil, piaget sangat berminat dalam dunia biologi dan dunia pengetahuan alam terlebih khusus tentang kerang kerangan / Moluska. Sepanjang hidupnya, piaget telah menuangkan karyanya dalam ratusan artikel dan 60 buah buku. Ia menyandang gelar Doktor natural Science pada usia yang masih tergolong muda, yakni 21 tahun. Ia mendapat gelar Ph.d dari Neuchatel university dalam ilmu alamiah.

Ia juga sempat belajar di Zurich University, namun hanya sebentar. Ia pernah mengajar di sekolah khusus anak laki laki yang di kelola oleh seorang pengembang tes intelegensial binet, yaitu Alfred binet. Dari sinilah gagasan terkait kognitif oleh Jean piaget di mulai. Saat ia menolong untuk menandai beberapa contoh dari tes intelegensi. Ia melihat anak anak kecil itu cenderung menjawab pertanyaan dengan salah untuk beberapa pertanyaan tertentu. Bukan jawaban keliru yang membuatnya tertegun, melainkan pada kenyataan bahwa mereka melakukan kesalahan yang sama dan berulang dengan pola kesalahan yang sama dan yang tidak di lakukan oleh orang dewasa (lebih tua) dari mereka. Dari sinilah ia mencetuskan proses kognitif atau teori pemikiran anak anak yang cenderung lebih muda dan pada dasarnya memang berbeda

dengan orang dewasa pada umumnya. Jean piaget berumah tangga dengan salah satu rekan kerja mahasiswa yang bernama valentine chatenay. Dari pernikahan mereka, terlahirlah dua putri dan satu putra yang selanjutnya menjadi fokus pengamatan intensif oleh orang tua mereka (piaget dan valentine). Ia menghembuskan nafas terakhirnya pada usianya yang ke 88 tahun, pada tanggal 16 September pada tahun 1980 di jenewa, swiss.

Teori jean piaget

Selanjutnya artikel ini akan menyajikan tentang gagasan piaget dalam hal teori kognitif, yang telah di tekuni untuk di teliti oleh piaget mulai dari tahun 1927-1980 an¹² . Menurut jean piaget, cara dan pola untuk mengolah pikiran anak kurang matang bukan hanya di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan di banding orang yang lebih besar (dewasa), namun juga berbeda jika dilihat dari sisi kualitatif. Menurutnya, perubahan usia dan tahapan perkembangan IQ (intelektual), tak kalah pentingnya dengan kemampuan seseorang dalam mengamati ilmu pengetahuan¹³. Theory piaget juga kerap kali disebut epistemologi genetic sebab teori ini berjerih payah untuk mempelajari tentang perkembangan kemampuan daya pikir (intelektual). bahwa genetic mengacu pada pertumbuhan development, bukan warisan keturunan atau biologis.

Konsep psikologi perkembangan kognitif oleh Piaget

Ada empat konsep dasar dalam perkembangan kognitif dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang menurut Piaget (Fatimah ibda') . Yaitu

- a. skema adalah kontruksi pikir atau kerangka kerja yang di gunakan seseorang untuk memproses dan memahami informasi yang terbentuk melalui interaksi dan terdiri dari Ide, gagasan dan dan konsep
- b. Asimilasi ialah memasukkan informasi baru kedalam kerangka kognitif yang sudah ada. Dengan pengertian yang lebih sederhana, seseorang mencocokkan informasi yang baru dengan apa yang mereka ketahui sebelumnya
- c. Akomodasi adalah mengubah kerangka yang sudah ada untuk mencocokkan dengan pengalaman baru. Sebaliknya dari asimilasi, akomodasi terjadi ketika seseorang mengubah kerangka yang sudah ada (pengalaman) untuk mencocokkan nya dengan informasi yang baru di dapatkan nya
- d. Equilibration yaitu, keseimbangan atau keharmonian antara pengalaman yang masih baru dengan denah yang sudah tersedia sebelumnya. Proses ini terjadi melalui pertemuan antara asimilasi dan akomodasi.

Tahap tahap perkembangan

Piaget mengemukakan ada empat tahapan perkembangan kognitif seseorang menuju tingkat kedewasaan kognitif (MA Setiwan) dan (F. faslah)Yaitu;

1. **Tahapan sensorimotor:** Tahapan ini terjadi pada rentang umur anak 0 – 2 tahun. Pada tahap ini anak berkomunikasi dengan dunia lewat indera yang mereka miliki dan aktivitas gerak atau motoric. Pada tahap ini pula, anak suka mencermati objek dengan durasi lebih lama dan mencari rangsangan lewat penerangan cahaya dan bunyi. Tahap sensorimotor ini di tandai dengan penemuan awal kemampuan Bahasa.

- 2. Tahapan pra-operasional:** Tahapan ini terjadi pada anak dengan rentang usia 2 – 7 tahun. anak akan menggunakan simbol atau tanda untuk mempresentasikan sesuatu dan kejadian yang terjadi dalam kehidupan mereka melalui gambar dan Bahasa misalnya.ka masih egosentris (suka melihat perprektif sendiri ketimbang perprektif orang lain) serta masih cenderung terjebak dalam pemikiran yang transduktif (menarik kesimpulan berdasarkan satu kesamaan)
- 3. Tahapan operasional konkret:** tahapan ini merupakan anak yang memiliki usia dari usia 7 – 11 tahun. Ciri pokok perkembangan nya yaitu, mulai memahami hal hal sederhana terkait obyek yang bersifat nyata (Nampak di depan mata) memakai aturan dan pemikiran yang jelas dan logis. Pada waktu ini anak mulai berproses menghilangkan sifat egosentrisme nya dengan perlahan.
- 4. Tahapan operasional formal:** Anak pada usia 12 keatas adalah anak yang berada dalam tahapan ini yang di tandai dengan keadaan anak yang sudah mampu berfikir secara abstrak (sesuatu yang tak nampak depan mata). Menganalisa permisalan dari suatu problem atau kasus contohnya. Mereka juga dinilai sudah mampu untuk berpikir tentang kemungkinan kemungkinan atau akibat akibat dari suatu perbuatan. Pada tahapan operasional formal inilah anak sudah mampu mengerti tentang dirinya dan merencanakan masa depannya.

Pengimplementasian Teory Piaget dalam pembelajaran bahasa arab

Sebagai calon tenaga pendidik, penting bagi kita untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kognitif peserta didik, supaya mampu bersikap dalam menerapkan teori kognitif ini. Hal ini selaras dengan kalam Allah dalam kitab suci al- qur'an yang berbunyi

ردقب هنقلخ عيش لك انا Artinya, “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran,” (QS. Qamar: 49) dalam ayat ini jelaskan bahwasanya segala sesuatu yang ada dalam kehidupan telah Allah tetapkan ukurannya. Sama hal nya seperti pengimplementasian theory kedua tokoh yang sudah di ulas dalam makalah ini, yang dengan telitinya mengelompokkan tahapan usia dan perkembangannya agar sesuai dengan kemampuan peserta didik. Piaget mengelompokkan anak usia sekolah dalam 2 kelompok atau tahapan. Yaitu pada tahapan operasional konkret (rentang usia antara 7–11 tahun) dan tahapan operasi formal (rentang usia 12 keatas). Tenaga pendidik di harapkan agar memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang ada pada masing masing tahapan.

Ciri perkembangan pada tahapan operasional konkret yaitu, mulai memakai aturan dan pemikiran yang jelas dan logis. Sehingga tenaga pendidik di harapkan memberikan pembelajaran dan permisalannya secara nyata atau empiric. Seperti contoh, memperkenalkan benda dengan menggunakan Bahasa arab dengan memperlihatkan obyeknya di depan mata ataupun melalui gambar. Karena pada usia ini anak masih dominan dalam dunia bermainnya, tenaga pendidik bisa memanfaatkan nyanyian atau lagu untuk dimasukkan pembelajarannya agar peserta didik tidak jenuh dan cepat lelah dalam belajar.

Pada tahapan operasional formal, peserta didik sudah mampu menganalisisobyek secara abstrak. Peserta didik dalam tahapan ini pun sudah mampu membayangkan suatu permasalahan meskipun itu tidak Nampak oleh kasat mata. Peserta didik juga sudah mampu memahami akibat dan sebab dan menentukan penyelesaian dari suatu permasalahan dengan sistematis dan strategis. Oleh sebab itu, merekajuga pasti bisa membuat sesuatu yang baru dengan dasar pengetahuan dasar yang mereka miliki. Seperti contoh dalam usia ini, peserta cocok menerima model pembelajaran dengan menyelesaikan soal soal dengan kerangka pikir dan dasar pengetahuan yag mereka miliki. Seperti membuat susunan kalimat dan kaedah Bahasa arab yang benar, sehingga anak sudah bisa membuat karya kecil seperti pidato berbahasa arab dengan kaedah yang sudah benar.

Kesimpulan dan Saran

Teori kognitif adalah teori yang berfokus pada proses belajar tidak berfokus pada hasil. Menurut teori ini, pembelajaran melibatkan pemikiran dan pemahaman yang kompleks. Para ahli teori kognitif berpendapat bahwa pembelajaran tidak semata-mata didasarkan pada asosiasi stimulus-respon tetapi juga melibatkan persepsi dan pemahaman individu terhadap tujuan pembelajaran. Jean piaget mengelompokan konsep perkembangan kognitif menjadi empat bagian; skema, , asimilasi, akomodasi, equilibration. Piaget yang berpendapat bahwa pengajaran pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang ada pada masing masing individu dan lebih menitik beratkan pada perolehan informasi dari kerangka pikir melalui proses tahapan usia, akan tetapi vigotsky berpendapat bahwa interaksi adalah kunci dari perolehan informasi. Dimana didalam interaksi itu sendiri, peran Bahasa, faktor lingkungan, pengarahan dll mejadi beberapa hal yang penting dalam konsep kognitif menurutnya.

Saran

para guru dan peserta didik diharapkan memahami tentang teori-teori dalam pembelajaran dan pengimplementasiannya sehingga untuk kedepannya bisa menerapkan teori-teori yang telah di pelajari. Mereka berhak memilih teori kognitivisme baik dari Jean Piaget atau Lev Vigotsky karena keduanya memiliki konsep yang berbeda dalam teori kognitivisme. Semoga dengan dibuatnya makalah ini dapat bermanfaat bagi kalangan Pendidikan

Daftar Pustaka

- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2022). Kontribusi teori belajar kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89-100.
- Dani, P. K. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK*. 281–304.
- Faslah, F. (2019). *KEMAMPUAN METAKOGNITIF PESERTA DIDIK PADA PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) PADA POKOK BAHASAN BARISAN DI KELAS XI-IPA 4 SMA NEGERI 1 CERME (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik)*. (n.d.).

- Gede, D., Widayanthi, C., Bali, P. P., & Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Issue August).
- Hasanah, U., Fatonah, I., Chasanatin, H., & Deiniatur, M. (2019). Psikologi Pendidikan.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Nugroho, puspo. 2015. *Pandangan Kognitivisme Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini*. Thufula: Jurnal Dan, P. K. (n.d.). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK*. 281–304.
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Uwais Inspirasi Indonesia Inovasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol.3 | No. 2 | Juli – Desember.